

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING
KELAS V SD SUBSIDI BUDI RAHAYU SAMBIREJO TIMUR
T.A 2020/2021**

Syahfitri Nila Suari¹, Tri Astari²

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, syafitrinilasuari@gmail.com¹
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, triastari55@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Subsidi Budi Rahayu Sambirejo Timur melalui penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining. Model ini mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah melalui diskusi, dan kemudian menyampaikan pengetahuan yang diperoleh kepada anggota kelompok lainnya. Metode penelitian yang digunakan melibatkan pemberian kebebasan kepada siswa untuk bereksperimen dengan cara menyampaikan materi kepada teman sekelompok, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum implementasi model pembelajaran Student Facilitator and Explaining, rata-rata nilai siswa adalah 49,83 dengan 23 siswa (76,67%) belum mencapai ketuntasan. Setelah penerapan model pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 65,83 dengan 16 siswa (53,33%) mencapai ketuntasan, sementara 14 siswa (46,67%) belum tuntas. Namun, pembelajaran pada siklus I belum optimal karena sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan dan partisipasi siswa masih rendah. Pada siklus II, setelah perbaikan pembelajaran, terjadi peningkatan lebih lanjut dengan rata-rata nilai 74,50, di mana 25 siswa (83,33%) mencapai ketuntasan, sementara 5 siswa (16,67%) belum tuntas. Temuan ini menunjukkan bahwa model Student Facilitator and Explaining efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari kondisi awal ke kondisi setelah penerapan model pembelajaran.

Kata kunci: *Peningkatan hasil belajar, matematika, Student Facilitator and Explaining, SD Subsidi Budi Rahayu.*

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING KELAS V SD SUBSIDI BUDI RAHAYU SAMBIREJO
TIMUR T.A 2020/2021**

ABSTRACT

This study investigates the improvement of mathematics learning outcomes among fifth-grade students at SD Subsidi Budi Rahayu Sambirejo Timur through the application of the Student Facilitator and Explaining (SFE) learning model. This model allows students to solve problems through discussion and subsequently communicate their acquired knowledge to their peers within the group. The research method employed involves providing students the freedom to experiment by presenting learning materials to their group members and communicating their discussion results to the class.

The findings indicate that prior to the implementation of the SFE model, the average student score was 49.83, with 23 students (76.67%) not achieving the passing grade. After applying the SFE model in the first cycle, the average score improved to 65.83, with 16 students (53.33%) achieving the passing grade, while 14 students (46.67%) did not pass. However, learning in the first cycle was not optimal as many students still did not reach the passing grade, and student participation remained low. In the second cycle, after instructional improvements, there was a further increase in the average score to 74.50, with 25 students (83.33%) achieving the passing grade, while 5 students (16.67%) did not pass. These results demonstrate that the SFE model effectively enhances students' learning outcomes from the initial state to the post-implementation state..

Keywords: *Learning outcome improvement, mathematics, Student Facilitator and Explaining, SD Subsidi Budi Rahayu.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam belajar. Dalam pelaksanaan pendidikan, matematika diberikan pada semua jenjang pendidikan mulai Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan pada jenjang perguruan tinggi, karena matematika merupakan ilmu dasar yang penerapannya dibutuhkan oleh sains dan teknologi. Meskipun matematika merupakan mata pelajaran yang selalu dijumpai oleh siswa pada semua jenjang pendidikan, namun tetap saja matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Anggapan tersebutlah yang menyebabkan siswa menjadi malas dalam mengikuti proses pembelajaran, sulit memahami materi, mudah lupa konsep yang telah dipelajari, akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah.

Seorang guru mempunyai peran yang penting untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar. Misalnya, seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Menurut Suprijono (2012:46) model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Model mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil mengajar siswa menjadi kurang baik pula. Misalnya guru kesehariannya dalam mengajar biasa

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING KELAS V SD SUBSIDI BUDI RAHAYU SAMBIREJO
TIMUR T.A 2020/2021**

menggunakan metode ceramah, siswa akan menjadi bosan dan mengantuk, sehingga siswa menjadi pasif. Dari kejadian tersebut jelas bahwa model pembelajaran mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus berani mencoba model-model pembelajaran yang baru untuk meningkatkan respon belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 06 Juni 2020 dengan Ibu Yuliawati S.Pd. wali kelas V di SD Subsidi Budi Rahayu Sambirejo Timur, mengenai proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yaitu 8 orang (26,67%) mencapai KKM dan 22 orang (73,33%) belum mencapai KKM dari 30 jumlah siswa.

Selain hasil belajar, informasi lain yang diperoleh dalam pembelajaran matematika di SD Subsidi Budi Rahayu Sambirejo Timur adalah kemampuan siswa dalam memahami materi perkalian masih lemah. Realita tersebut tergambar ketika proses belajar mengajar terjadi, khususnya pada saat penjumlahan pecahan. Siswa yang belum paham perkalian akan mengalami kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan mengenai penjumlahan pecahan. Guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar dan dalam penyampaian materi masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang menyebabkan pembelajaran menjadi monoton, kurang menarik dan membosankan sehingga siswa lebih senang dan asyik mengobrol dengan teman sebangkunya.

Dalam belajar matematika tidak hanya dibutuhkan sekedar menghafal dan bukan pula sekedar mengingat rumus-rumus, tetapi dibutuhkan pengertian, pemahaman akan suatu persoalan matematika dan dengan konsep-konsep yang sesuai dengan apa yang telah dimilikinya. Agar siswa dapat memahami materi dengan baik dan dapat meminimalkan beban hafalan untuk mengingat materi, maka perlu dipersiapkan pembelajaran dimana siswa aktif secara langsung dalam pembelajaran. Menurut Syahri Rachmadini (2018) dalam penelitiannya di SMPN 222 Jakarta kelas VII mengemukakan bahwa model pembelajaran Student Facilitator and Explaining berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa dilihat dari hasil analisis uji hipotesis dengan hasil 0,05 % dan mengalami peningkatan sebesar 0,364 %.

Pembelajaran kooperatif learning adalah salah satu cara yang dapat digunakan agar siswa aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif learning adalah sistem kerja atau belajar berkelompok (Syaiful Bahri Djamarah, 2010:356). Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks (Trianto, 2009:56). Jadi, dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam belajar.

Model pembelajaran yang saat ini sering dianjurkan penerapannya oleh pemerintah adalah model pembelajaran kooperatif learning. Inti dari pembelajaran kooperatif learning adalah pembelajaran siswa secara berkelompok. Melalui kelompok, siswa akan membentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING KELAS V SD SUBSIDI BUDI RAHAYU SAMBIREJO TIMUR T.A 2020/2021

membantu dan mendukung ketika diberikan masalah yang harus didiskusikan. Salah satu pembelajaran kooperatif learning adalah model pembelajaran tipe Student facilitator and explaining. Model pembelajaran tipe Student facilitator and explaining merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, siswa yang mampu dapat membantu siswa yang kurang mampu dalam proses pembelajaran karena biasanya siswa lebih paham dengan penjelasan temannya dari pada guru.

Dengan menggunakan model pembelajaran Student facilitator and explaining diharapkan dapat mengubah persepsi siswa terhadap matematika yang semula menganggapnya sebagai mata pelajaran yang sulit menjadi mudah dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa dapat aktif dalam mengikuti pelajaran, sehingga diharapkan hasil belajar dari siswa dapat tercapai dengan maksimal. Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Kelas V SD Subsidi Budi Rahayu Sambirejo Timur.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memanfaatkan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining. Penelitian ini dilakukan di Kelas V SD Subsidi Budi Rahayu, yang berlokasi di Jalan Sempurna No.1, Dusun III Melur, Desa Sambirejo Timur, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Studi ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021, dari tanggal 20 Juli hingga 10 September 2020, mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan analisis data. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V SD Subsidi Budi Rahayu Sambirejo Timur pada TA. 2020/2021, dengan total 30 siswa, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Analisis data difokuskan pada peningkatan ketuntasan belajar siswa dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian I

a. Pertemuan I

Selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining, peneliti dibantu oleh guru Kelas VI SD Subsidi Budi Rahayu sebagai mitra untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan I siklus I dapat dilihat berikut ini:

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING KELAS V SD SUBSIDI BUDI RAHAYU SAMBIREJO
TIMUR T.A 2020/2021**

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada pertemuan I Siklus I

No	Tingkat Keberhasilan	Persentase	Ketuntasan Klasikal
1	Berhasil	64,00%	64,00%
2	Tidak Berhasil	36,00%	
	Jumlah	100%	

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pertemuan I, hasil yang diperoleh masih jauh dari yang diharapkan. Dapat kita lihat hasil observasi siswa pada pertemuan I ada 5 siswa dalam kriteria cukup, 25 siswa dalam kriteria kurang. Sementara hasil observasi kinerja guru ada dalam kriteria kurang dengan skor 16.

Jadi pembelajaran pada pertemuan I siklus I masih jauh dari harapan, baik dari segi siswa maupun dari kegiatan peneliti pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu melakukan peningkatan kinerja guru maupun aktivitas siswa, perbaikan tersebut dilakukan melalui pelaksanaan proses pembelajaran pertemuan II siklus I.

Adapun hasil observasi kemampuan guru pada siklus I pertemuan I adalah 66,66 % dengan kriteria kurang. Sedangkan pada pertemuan II tingkat keberhasilannya 75,00% dengan kriteria cukup. Ada beberapa aspek yang harus diperbaiki guru yaitu: mendorong siswa untuk lebih aktif dan bijak dalam menggunakan alokasi waktu.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa, hasil observasi aktivitas siswa dan kinerja guru belum sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dilakukan perbaikan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh pada siklus I ini akan dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus II, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi penjumlahan pecahan biasa

b. Pertemuan II

Pertemuan II siklus I dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus 2020. Kegiatan apersepsi diawali guru dengan menyapa siswa dengan mengucapkan salam dan menayakan kabar mereka. Guru juga membuat sebuah yel-yel untuk membangkitkan semangat siswa belajar. Setelah semua siswa fokus untuk belajar, guru mengingatkan siswa kembali tentang materi matematika yang sudah pernah diajarkan oleh guru yaitu tentang cara menjumlahkan pecahan biasa. Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan II siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan II Siklus I

No	Tingkat Keberhasilan	Persentase	Ketuntasan Klasikal
1	Berhasil	71,38%	71,38%
2	Tidak Berhasil	28,62%	
	Jumlah	100%	

Berdasarkan analisis data pada siklus I dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 53,33 % atau 16 siswa yang tuntas dan 46,67% atau 14 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus I ini masih banyak siswa yang salah dalam menjawab tes yang diberikan oleh guru. Hal ini

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING KELAS V SD SUBSIDI BUDI RAHAYU SAMBIREJO
TIMUR T.A 2020/2021**

disebabkan karena siswa kurang terlibat dalam pembelajaran yang membuat siswa tidak dapat memahami pelajaran yang diberikan guru.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I masih belum optimal. Jumlah nilai yang diperoleh siswa pada pertemuan I adalah 384 dengan nilai rata 12,80 (64,00%) dalam kriteria kurang. Sedangkan pada pertemuan II siswa memperoleh 426 dengan rata-rata 14,20 (71,38%) dalam kriteria kurang. Ini berarti kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining belum terlaksana dengan baik. Walaupun sudah terdapat perubahan suasana pembelajaran tetapi masih ditemukan kendala-kendala yang menyebabkan kurang optimalnya pencapaian hasil belajar siswa seperti : Banyak siswa yang tidak mendengarkan guru menjelaskan, dan banyak siswa yang tidak percaya diri dalam menyampaikan materi pelajaran kepada teman satu kelompoknya.

2. Hasil Penelitian II

a. Pertemuan I

Pertemuan I siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2020. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada pertemuan I siklus II ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil belajar siswa kurang maksimal, oleh karena itu, tindakan yang dilakukan pada pertemuan I siklus II dilakukan untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I.

Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan I siklus II dapat dilihat peningkatan aktivitas belajar siswa. Dari keseluruhan deskriptor yang diharapkan dilakukan oleh siswa sebagai evaluasi dari siklus terdapat 5 siswa (16,67) dalam kriteria baik sekali, 8 siswa (26,67) dalam kriteria baik, 15 siswa (50,00) dalam kriteria cukup dan 2 siswa (6,67) dalam kriteria kurang.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan I Siklus II

No	Tingkat Keberhasilan	Persentase	Ketuntasan Klasikal
1	Berhasil	71,38%	71,38%
2	Tidak Berhasil	28,62%	
	Jumlah	100%	

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pertemuan I, hasil yang diperoleh kurang maksimal. Dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan I Siklus II ada 5 siswa dalam kriteria baik sekali, 8 siswa dalam kriteria baik, 15 siswa dalam kriteria cukup, dan 2 siswa dalam kriteria kurang. Sementara hasil observasi kinerja guru pada pertemuan I siklus II ini ada dalam kriteria baik dengan tingkat keberhasilan 78,17%. Jadi pembelajaran pada pertemuan I siklus II masih kurang maksimal, baik dari segi siswa maupun dari kinerja guru pada saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu perlu melakukan peningkatan aktivitas siswa

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING KELAS V SD SUBSIDI BUDI RAHAYU SAMBIREJO
TIMUR T.A 2020/2021**

terlebih kinerja guru, perbaikan tersebut dilakukan melalui pelaksanaan proses belajar mengajar pada pertemuan II siklus II.

b. Pertemuan II

Pertemuan II siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2020. Kegiatan apersepsi diawali guru dengan menyapa siswa dengan mengucapkan salam dan menayakan kabar mereka. Guru juga membuat sebuah yel-yel untuk membangkitkan semangat siswa belajar. Setelah semua siswa fokus untuk belajar, guru mengingatkan siswa kembali tentang materi matematika yang sudah pernah diajarkan oleh guru yaitu tentang cara menjumlahkan pecahan biasa.

Berdasarkan hasil Post Test II, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika meningkat yaitu 83,33% atau 25 siswa tuntas dan 16,67% atau 5 siswa tidak tuntas. Rata-rata nilai adalah 74,50. Tingkat ketuntasan klasikal sebesar 83,33%, hal ini menunjukkan nilai Post test siklus II siswa memiliki tingkat keberhasilan belajar (Ketuntasan Klasikal) yang tinggi. Itu artinya siswa tersebut tuntas dalam mempelajari materi pokok penjumlahan pecahan biasa.

Tabel 4. Hasil Ketuntasan Belajar siswa Secara Klasikal Pada Post test II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	25	83,33%
2	Tidak Tuntas	5	16,67%
	Jumlah	30	100%

Dari hasil analisis data yang dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan soal matematika tentang penjumlahan pecahan biasa. Hal ini bisa dilihat dari data ketuntasan belajar siswa pada siklus II yang mencapai 83,33% dengan nilai rata-rata 74,50. Dari data tersebut, bisa dilihat bahwa ketuntasan belajar secara klasikal tergolong baik dan telah memenuhi ketuntasan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa Post test siklus II.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Subsidi Budi Rahayu Sambirejo Timur, dapat diperoleh hasil belajar siswa sebelum peneliti menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terdapat 23 siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata 49,83. Selanjutnya setelah diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada siklus I, hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya dengan rata-rata 65,83 dimana sebanyak 16 siswa (53,33%) mendapat nilai tuntas dan 14 siswa (46,67%) mendapat nilai tidak tuntas. Namun, pembelajaran pada siklus I dipandang belum optimal karena masih banyak siswa yang belum mencapai nilai tuntas dan siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada siklus II, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada hasil tes siklus II diperoleh rata-rata 74,50 dengan sebanyak 25 siswa (83,33%) mendapat nilai tuntas dan 5 siswa (16,67%) mendapat nilai tidak tuntas. Ini menunjukkan bahwa terjadi

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING KELAS V SD SUBSIDI BUDI RAHAYU SAMBIREJO
TIMUR T.A 2020/2021**

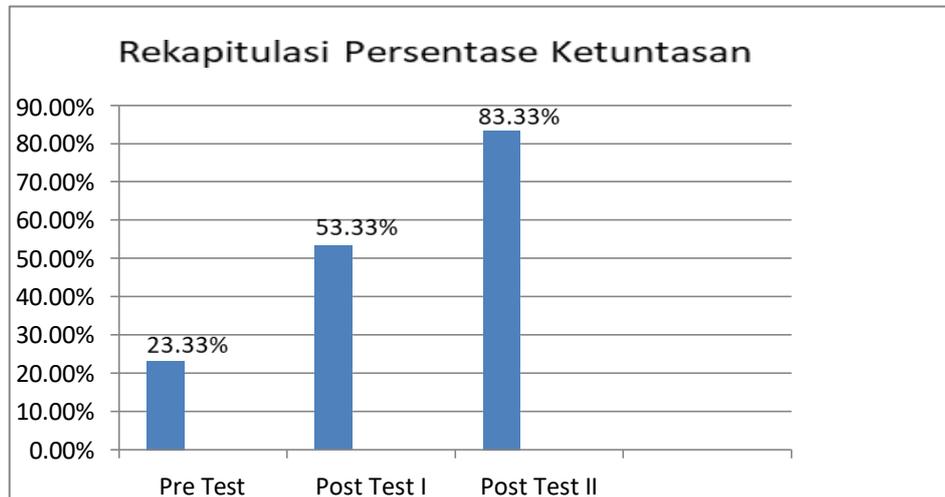
peningkatan hasil belajar dari sebelum hingga sesudah diterapkannya model pembelajaran Student Facilitator and Explaining. Lebih jelasnya tentang perkembangan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi “penjumlahan pecahan biasa”.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Nomor Responden	Nilai Pre Test	Nilai Post Test I	Nilai Post Test II	Keterangan
1	01	60	70	80	Meningkat
2	02	75	80	85	Meningkat
3	03	50	60	75	Meningkat
4	04	70	75	75	Meningkat
5	05	45	75	80	Meningkat
6	06	35	50	60	Meningkat
7	07	35	55	70	Meningkat
8	08	25	50	70	Meningkat
9	09	35	70	80	Meningkat
10	10	40	60	70	Meningkat
11	11	75	80	80	Meningkat
12	12	80	85	90	Meningkat
13	13	50	65	70	Meningkat
14	14	15	40	50	Meningkat
15	15	75	80	85	Meningkat
16	16	35	50	60	Meningkat
17	17	40	55	75	Meningkat
18	18	60	70	85	Meningkat
19	19	75	85	90	Meningkat
20	20	40	60	70	Meningkat
21	21	40	65	70	Meningkat
22	22	65	70	75	Meningkat
23	23	55	85	90	Meningkat
24	24	60	70	75	Meningkat
25	25	35	55	70	Meningkat
26	26	20	40	50	Meningkat
27	27	20	45	50	Meningkat
28	28	55	70	80	Meningkat
29	29	50	75	85	Meningkat
30	30	80	85	90	Meningkat
Jumlah		1495	1975	2235	
Rata-rata		49,83	65,83	74,50	
Persentase Ketuntasan		23,33%	53,33%	83,33%	
Jumlah Siswa yang Tuntas		7 orang	16 orang	25 orang	

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING KELAS V SD SUBSIDI BUDI RAHAYU SAMBIREJO
TIMUR T.A 2020/2021**

Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat grafik berikut ini :



Gambar 1. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan

Dari grafik tersebut, dapat di lihat bahwa terdapat perbedaan tinggi dari masing-masing diagram batang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas V SD Subsidi Budi Rahayu Sambirejo Timur telah tuntas dalam pembelajaran matematika dengan materi “penjumlahan pecahan biasa” dengan nilai rata-rata 74,50 dan presentase ketuntasan belajar 83,33%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengumpulan data penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika melalui model Student Facilitator and Explaining di Kelas V SD Subsidi Budi Rahayu Sambirejo Timur, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Penggunaan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan biasa. Hal ini terlihat dari ketuntasan belajar siswa pada Pre-Test yang menunjukkan hanya 7 siswa (23,33%) yang tuntas dan 23 siswa (76,67%) yang belum tuntas. Setelah penerapan model pembelajaran ini pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat dengan 16 siswa (53,33%) yang tuntas dan 14 siswa (46,67%) yang belum tuntas. Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa semakin meningkat menjadi 25 siswa (83,33%) yang tuntas, sementara 5 siswa (16,67%) belum tuntas; (2) Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika karena metode ini membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING KELAS V SD SUBSIDI BUDI RAHAYU SAMBIREJO
TIMUR T.A 2020/2021**

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.
- Amos Neolaka, Grace. Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup. Depok: Kencana.2017.
- Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Sinar Grafika. 2009.
- Jakarta. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran SFE terhadap Kemampuan Komunikasi matematis siswa. Seminar Nasional. Vol.01.
- Kridalaksana. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama. 1990.
- Lamper Tengah. 2019. Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis. Vo.3 No.3 : 307-314.
- Mahmud. Pemikiran Pendidikan Islam.Bandung: Penerbit CV PustakaSetia. 2017
- Miftahul Huda. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.2013.
- Palembang. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Student Facilitator and Explaining (SFE) terhadap Aktivitas Belajar Siswa. Vo.2 No.2 : 123-133.
- Priatna N. Buku Matematika untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas V. Bandung: Grafindo Media Utama. 2017.
- Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009. Riyanto, Yatim. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: SIC.2010. Sagala, Syaiful H. Konsep dan makna pembelajaran. Bandung: Alfabeta.2006.
- Semarang, DI. 2018 Keefektifan Model SFE berbantu media Diodrama . vo.29 No.3 : 95 Shodiq Abdullah. Evaluasi Pembelajaran. Semarang: Pustaka Rizky Putra. 2012.
- Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008. Sudjana, Nana. Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya. 2011. Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.2010.
- Suprayetno, dkk. Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2010.
- Suprijono, Agus. Cooperatif Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012.
- Syaiful Bahri Djamarah, Guru & Anak Didik dalam Intraksi Edukatif . Jakarta: Rineka cipta.2010.
- Trianto. Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.
- Yulia Siska, Pembelajaran IPS di SD/MI. Yogyakarta: Garudhawaca.2018.
- Zainal Aqib. Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).Bandung: Yrama Widya. 2014..